

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Unilever Indonesia Tbk

A Muh Anzhari

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LPI Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2018-2021 dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rasio likuiditas dengan indicator perhitungan menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas menunjukkan hasil "kurang baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio solvabilitas dengan indicator perhitungan yaitu rasio utang terhadap asset dan rasio utang terhadap modal yang menunjukkan hasil "kurang baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio aktivitas dengan indicator perhitungan menggunakan rasio perputaran persediaan yang menunjukkan hasil "kurang baik" sedangkan rasio perputaran total asset menunjukkan hasil "baik". Rasio profitabilitas dengan indicator rasio pengembalian atas asset dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan hasil "baik" sedangkan rasio margin laba bersih menunjukkan hasil "kurang baik".

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk during the period 2018-2021 seen from the Ratio of Liquidity, Solvency, Activity and Profitability. The data analysis technique used is financial ratios, namely liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. The results of the research show that: The liquidity ratio with calculation indicators using the current ratio, quick ratio and cash ratio shows "less good" results when compared to the industry average. Solvency ratio with calculation indicators, namely the ratio of debt to assets and the ratio of debt to capital which shows "less good" results when compared to the industry average. The activity ratio with the calculation indicator uses the inventory turnover ratio which shows "not good" results while the total asset turnover ratio shows "good" results. Profitability ratios with return on assets ratio indicators and return on equity ratios show "good" results while net profit margin ratios show "not good" results.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability

Pendahuluan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usaha atau kegiatan bisnisnya melakukan berbagai cara untuk dapat mencapai kinerja perusahaan yang baik sesuai dengan tujuan utama perusahaan (Sulistyan et al., 2022; Yatminiwati et al., 2021; Muttaqien & Sulistyan, 2022). Dalam mengukur atau menilai suatu kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan (Indrianasari et al., 2020). Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting yang dapat memberikan gambaran tentang situasi ekonomis suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan informasi yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih transparan, lebih akurat, dan lebih dalam sehingga seseorang pengambil keputusan akan mendapatkan bahan-bahan

*Penulis Koresponden: A Muh Anzhari (amanzharii@yahoo.com)

Artikel Masuk: 20 Maret 2023, Revisi: 01 April 2023, Diterima: 15 April 2023, Publish: 27 April 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

yang lebih lengkap sehingga diharapkan keputusan yang diambilnya dengan berbagai cara yang disebutkan diatas akan menjadi lebih baik. Salah satu alat analisis yang dilakukan perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Secara umum rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dari hasil analisis dapat diketahui posisi perusahaan saat ini dan potensi perkembangannya di masa depan. Pada intinya, kinerja keuangan perusahaan yang baik mampu memberikan laba yang tinggi sehingga hal ini memberikan pengaruh kepada para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan tercermin juga pada peningkatan harga- harga saham serta pembagian dividen oleh perusahaan. Untuk meninjau akan pentingnya kinerja keuangan diukur berdasarkan rasio keuangan. maka penulis ingin melakukan penelitian pada salah satu perusahaan industri di Indonesia yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk dengan judul: "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk". Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas?" dan tujuan penelitian adalah "Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Ditinjau dari rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan selama periode 2018-2021." Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana kinerja perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk ditinjau dari laporan keuangan?"

Tinjauan Pustaka

Pengertian Analisis kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010), Analisis rasio keuangan adalah Futureoriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang dengan angkaangka rasio historis atau kemungkinan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Rasio Likuiditas

Mortono (2008) mengemukakan likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Menurut Kasmir (2015) jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu: Rasio Lancar $= (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Utang Lancar})$, Rasio Sangat Lancar $= (\text{Aktiva Lancar-Persediaan}) / (\text{Utang Lancar})$, Rasio Kas $= (\text{Kas atau Setara Kas}) / (\text{Utang Lancar})$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Adapun beberapa jenis-rasio solvabilitas yang digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya adalah sebagai berikut: Rasio Utang Terhadap Aset $= (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Aset})$, Rasio Utang Terhadap Modal $= (\text{Total Hutang}) / (\text{Ekuitas})$

Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2015), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Berikut adalah beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang

dimilikinya: Perputaran Persediaan =Penjualan/(Rata-Rata Persediaan), Perputaran Total Aset =Penjualan/(Rata-Rata Total Aset)

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba: Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset = (Laba Bersih)/(Total Aset), Rasio Pengembalian Atas Ekuitas =(Laba Bersih)/(Total Ekuitas), Rasio Margin Laba Kotor =(Laba Kotor)/(Penjualan Bersih), Rasio Margin Laba Bersih =(Laba Bersih)/(Penjualan Bersih)

Metode

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik atau variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2014). Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu, data primer dan sekunder.

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahun 2018 sampai 2021 yang diperoleh melalui situs resmi PT. Unilever Indonesia Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pofitabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Rasio Likuiditas

Tabel 1 Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Rasio Lancar	0,75	0,65	0,66	0,61
Rasio Cepat	0,51	0,47	0,48	0,42
Rasio Kas	3%	5%	6%	3%

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil perhitungan rasio lancar yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 4 tahun sebesar 0.67 kali. Dari hasil yang diperoleh menggambarkan adanya penurunan dan juga kenaikan hasil rasio lancar selama empat tahun, pada tahun 2018 rasio lancar yang dihasilkan adalah 0.75 kali lalu turun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 menjadi 0.65 kali, kemudian naik pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 menjadi 0.66 kali dan pada tahun 2021 turun menjadi 0.61 kali.

Dari hasil perhitungan rasio cepat atau rasio sangat lancar yaitu dengan membandingkan aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 0,47 kali Dengan hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dan juga penurunan disetiap tahun. Pada tahun 2018 rasio cepat adalah 0.51 kali, pada tahun 2019 turun menjadi 0.47 kali dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 0.48 kali lalu turun ditahun berikutnya yaitu tahun 2021 menjadi 0,42 kali.

Dari hasil perhitungan rasio kas yaitu dengan membandingkan kas dan setara kas dengan kewajiban lancar tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio kas PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 4%. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dan juga penurunan disetiap tahun. Pada tahun 2018 rasio kas yang dihasilkan berada pada angka yaitu 3% lalu naik pada tahun 2019 menjadi 5% lalu naik juga ditahun 2020 menjadi 6% dan turun ditahun 2021 menjadi 3%.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Rasio Utang Terhadap Aset	61%	74%	76%	77%
Rasio Utang Terhadap Modal	158%	291%	316%	341%

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap aset yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio utang terhadap aset PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 72%. Dengan hasil yang diperoleh terlihat bahwa rasio utang terhadap aset mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2018 rasio utang terhadap aset yang diperoleh adalah sebesar 61% kemudian naik ditahun 2018 menjadi 74% lalu naik ditahun 2020 menjadi 76% dan ditahun 2021 juga mengalami kenaikan menjadi 77%.

Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap modal yaitu dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio utang terhadap ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar 277%. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya fluktuasi yang terjadi. Pada tahun 2018 rasio utang terhadap modal yang dihasilkan adalah sebesar 158% kemudian naik ditahun berikutnya yaitu 2019 menjadi 291% lalu naik ditahun 2020 (316%) dan naik lagi ditahun 2021 (341%).

Rasio Aktivitas

Tabel 3 Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Solvabilitas	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Perputaran Persediaan	16,55	16,87	17,57	10,71
Rasio Utang Terhadap Modal	2,18	2,14	2,09	1,99

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil perhitungan rasio perputaran persediaan yaitu dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata persediaan tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar 15.42 kali. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan angka yang hampir sama dari setiap tahunnya. Pada tahun 2018 rasio perputaran persediaan adalah 17.49 kali, pada tahun 2019 16.87 kali dan pada tahun 2020 yaitu 17.57 kali sedangkan tahun 2021 adalah sebesar 10,71 kali.

Dari hasil perhitungan rasio perputaran total aset yaitu dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata total aset tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 2.1 kali. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan angka yang hampir sama setiap tahunnya. Pada tahun 2018 rasio perputaran total aset yang dihasilkan adalah 2,18 kali, tahun 2019 sebesar 2,14, tahun 2020 sebesar 2,09, dan di tahun 2021 adalah sebesar 1,99 kali

Rasio Profitabilitas

Tabel 4 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset	47%	36%	35%	30%
Rasio Pengembalian Atas Ekuitas	120%	140%	145%	177%
Rasio Marjin Laba Kotor	50%	51%	52%	50%
Rasio Marjin Laba Bersih	22%	17%	17%	19%

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil perhitungan rasio hasil pengembalian atas aset yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio hasil pengembalian atas aset PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 37%. Dengan hasil yang menunjukkan adanya pertumbuhan dan juga penurunan yang terjadi selama empat tahun. Tahun 2018 rasio hasil pengembalian atas aset

yang diperoleh adalah 47% kemudian turun ditahun berikutnya yaitu tahun 2019 menjadi 36% lalu turun ditahun 2020 menjadi 35% dan turun lagi ditahun 2021 menjadi 30%.

Dari hasil perhitungan rasio hasil pengembalian atas ekuitas yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 145%. Dengan hasil yang menunjukkan adanya kenaikan dan juga penurunan yang terjadi selama empat tahun. Pada tahun 2018 rasio hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh adalah 120% kemudian mengalami kenaikan ditahun berikutnya yaitu tahun 2019 menjadi 140% lalu naik ditahun 2020 dan 2021 menjadi 145% dan 177%.

Dari hasil perhitungan rasio margin laba kotor yaitu dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio margin laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 51%. Dari hasil yang diperoleh menggambarkan terjadinya kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 rasio margin laba kotor yang diperoleh menunjukkan angka 50%, kemudian naik ditahun 2019 sebesar 51% dan ditahun 2020 naik lagi 52% dan turun ditahun 2021 yaitu 50%.

Dari hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan tahun 2018 sampai 2021 diperoleh rata-rata rasio margin laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 19%. Dari hasil yang diperoleh menggambarkan terjadinya kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 rasion margin laba bersih diperoleh menunjukkan nilai yaitu 22% sedangkan ditahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dengan nilai yang sama sebesar 17%, dan naik lagi di tahun 2021 sebesar 19%

Pembahasan

Rasio Likuiditas Dari hasil rasio lancar yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 0.67 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio lancar yaitu 2 kali (Kasmir,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun masih berada dibawah rata-rata industry yang ada atau perusahaan.

Dari hasil rasio cepat yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 0.47 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio cepat yaitu 1,5 kali (Kasmir,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun masih berada dibawah rata-rata industry yang ada atau perusahaan hanya memiliki asset lancar sebanyak 0.47 kali dari total kewajiban lancar sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun dilihat dari Rasio Cepat berada pada kategori "Kurang Baik". Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu untuk melunasi utang lancar dengan aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan.

Dari hasil rasio kas yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio kas PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 4%, jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio cepat yaitu 50% (Kasmir,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio cepat PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun masih berada sangat jauh dibawah rata-rata industry yang ada atau perusahaan hanya memiliki kas sebanyak 0.04 kali dari total kewajiban lancar sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun dilihat dari Rasio Kas berada pada kategori "Kurang Baik". Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan kas atau setara kas.

Rasio Solvabilitas Dari hasil rasio utang terhadap aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio utang terhadap aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 72%, jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio utang terhadap aset yaitu 35% (Kasmir,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun berada diatas rata-rata industry yang ada. Namun untuk ukuran rasio utang terhadap aset apabila rasio yang dihasilkan tinggi atau lebih besar dari rata-rata industry yang ada maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena pendanaan melalui hutang semakin banyak, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun dilihat dari Rasio Utang Terhadap Aset berada pada kategori "Kurang Baik". Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hampir semua pendaan perusahaan dibiayai melalui hutang, sehingga dengan hasil yang tinggi maka perusahaan juga akan sulit untuk memperoleh pinjaman.

Dari hasil rasio utang terhadap modal yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio utang terhadap modal PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 277%, jika dibandingkan

dengan rata-rata industry untuk rasio utang terhadap modal yaitu 90% (Kasmir,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap modal PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun berada sangat jauh diatas rata-rata industry yang ada. Untuk ukuran rasio utang terhadap modal semakin tinggi hasil yang diperoleh maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena pendanaan lebih banyak dilakukan melalui hutang daripada modal, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun dilihat dari Rasio Utang Terhadap Modal berada pada kategori "Kurang Baik". Dari hasil tersebut maka akan sulit bagi perusahaan dalam mencari tambahan pinjaman.

Rasio Aktivitas Dari hasil rasio perputaran persediaan yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 15.42 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio perputaran persediaan yaitu 20 kali (Kasmir,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun masih berada dibawah rata-rata industry yang ada sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Perputaran Total Aset berada pada kategori "Kurang Baik". Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola persediaan dengan maksimal.

Dari hasil rasio perputaran total aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 2.1 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio perputaran total aset yaitu 2 kali (Hery,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun berada diatas rata-rata industry yang ada atau kontribusi total aset terhadap penjualan selama empat tahun cukup baik, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Perputaran Total Aset berada pada kategori "Baik". Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah mampu mengelola asetnya dengan baik.

Rasio Profitabilitas Dari hasil rasio hasil pengembalian atas aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio hasil pengembalian atas aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 37%, jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio hasil pengembalian atas aset yaitu 20% (Hery,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio hasil pengembalian atas aset PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun berada diatas rata-rata industry yang ada atau kontribusi total aset terhadap laba bersih selama empat tahun cukup baik, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset berada pada kategori "Baik". Dari hasil tersebut maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan menunjukkan hasil yang tinggi atau dapat dikatakan perusahaan sudah mampu mengoptimalkan aset sehingga telah menciptakan penjualan dan menghasilkan laba.

Dari hasil rasio hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 145%, jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio hasil pengembalian atas ekuitas yaitu 30% (Hery,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio hasil pengembalian atas ekuitas PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun berada diatas rata-rata industry yang ada atau kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih selama empat tahun sangat baik, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas berada pada kategori "Baik". Dari hasil tersebut maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas perusahaan menunjukkan hasil yang tinggi atau dapat dikatakan perusahaan sudah mampu mengelola modal dengan baik sehingga telah menciptakan penjualan dan menghasilkan laba.

Dari hasil rasio margin laba kotor yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio margin laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 51%, jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio margin laba kotor yaitu 20% (Hery,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio margin laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun masih berada dibawah rata-rata industry yang ada atau kontribusi total penjualan bersih terhadap laba bersih selama empat tahun masih tergolong kurang, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Hasil Margin Laba Bersih berada pada kategori "Kurang Baik". Dengan ini dapat dikatakan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih cenderung masih kurang.

Dari hasil rasio margin laba bersih yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio margin laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun adalah 19%, jika dibandingkan dengan rata-rata industry untuk rasio margin laba bersih yaitu 20% (Hery,2015) maka dapat disimpulkan bahwa rasio margin laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk selama empat tahun masih berada dibawah rata-rata industry yang ada atau kontribusi total penjualan bersih terhadap laba bersih selama empat tahun masih tergolong kurang, sehingga dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari Rasio Hasil Margin Laba Bersih berada pada kategori "Kurang Baik". Dengan ini dapat dikatakan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih cenderung masih kurang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Rasio likuiditas menunjukkan hasil analisis sebagai berikut: Rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas menunjukkan hasil "kurang baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada. 2. Rasio solvabilitas menunjukkan hasil analisis sebagai berikut: Rasio utang terhadap asset dan rasio utang terhadap modal menunjukkan hasil "kurang baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada. 3. Rasio aktivitas menunjukkan hasil analisis sebagai berikut: Rasio perputaran persediaan menunjukkan hasil "kurang baik" sedangkan rasio perputaran total asset menunjukkan hasil "baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada. 4. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil analisis sebagai berikut: Rasio pengembalian atas asset dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan hasil "baik" sedangkan rasio margin laba bersih menunjukkan hasil "kurang baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada.

References

- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo
- Indrianasari, N. T., Ermawati, E., Sulityan, R. B., Ifa, K., & Setyobakti, M. H. (2020). The Based Bank Rating Influence toward BPR Syariah Profit Growth in East Java. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 130-136. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8119>
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke enam. Jakarta 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.Ramang,
- Muttaqien, F., & Sulistyan, R. B. (2022). Product Branding Training Model for MSMEs in Probolinggo Regency. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(1), 26-31.
- Tumbel, G, D., & J. J. Rogahang. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 9. No. 3, 2019
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.
- Sulistyan, R. B., Carito, D. W., Cahyaningati, R., Taufik, M., Kasno, K., & Samsuranto, S. (2022). Identification of Human Resources in the Application of SME Technology. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 22(1), 70-76. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i1.799>
- Yatminiwati, M., Setyobakti, M. H., Sulistyan, R. B., & Ermawati, E. (2021). Social Entrepreneurship in MSME Development. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 2(3), 239-243. <https://doi.org/10.38142/ijess.v2i3.111>